

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. Karena, guru mempunyai peran sentral dalam proses Pendidikan. Bukan hanya sekedar pengajar namun juga sebagai pembimbing dalam mencapai tujuan Pendidikan.¹

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, serta pengalaman². Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Allah menurunkan Alquran untuk dibaca, ditadaburi dan diamalkan sebagai rahmat alam semesta, maka untuk mendapatkannya, dimulai dari yang mendasar yaitu membacanya secara tartil sesuai dengan kaidah membaca

¹H. Matnuh, "Perlindungan Hukum Profesionalisme Guru" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.7. No. 2 (2017)., hlm. 46.

²Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Solusinya" *Jurnal WARAQAT* Vol. 2. No. 1 (2017)., hlm. 175.

Alquran³. Perintah membaca juga sudah dijelaskan dalam Alquran dibawah ini :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ ٥ ط

Artinya: (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia, (4) Yang mengajar manusia dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1 - 5).

Membaca Alquran memiliki tata cara yang sudah diatur yaitu dari yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tempat-tempat yang diperbolehkan berhenti, dianjurkan atau dilarang, bahkan sampai pada lagu dan irama yang diperkenakan dan yang tidak, serta sikap dan etika membaca pun punya aturan-aturan tersendiri⁴.

Dalam pembacaan Alquran memiliki beberapa indikator yang harus dilakukan diantaranya; pertama kefasihan dan adab dalam membaca Alquran, kedua ketepatan pada tajwidnya⁵. Namun pada kenyataannya masih ada anak yang sudah memasuki tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih belum bisa membaca Alquran sesuai dengan tata cara dan indikator membaca Alquran tersebut. Dari wawancara awal dengan salah satu guru Pendidikan

³Yani Safitri, dan A. Ikhlas, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Solok Selataran" *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 5. No. 3 (2023)., hlm. 24.

⁴M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 25.

⁵Yani Safitri, dan A. Ikhlas, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Solok Selataran" *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 5. No. 3 (2023)., hlm. 24.

Agama Islam di SMK Negeri 6 Sukoharjo juga terdapat permasalahan yang telah di sebutkan diatas, bahkan masih adanya siswa-siswi yang buta Alquran. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Alquran pada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Alquran. Oleh karena itu solusi dari permasalahan tersebut sekolah membuat suatu program yaitu Program Baca Tulis Alquran.

Program Pendampingan Baca Qur'an atau sering disebut dengan P2BQ adalah salah satu bentuk program literasi yang dijalankan oleh salah satu guru Agama yang berada di sekolah SMK Negeri 6 Sukoharjo. Program itu merupakan salah satu bentuk upaya untuk membentuk karakter para peserta didik. Program pendampingan baca Quran tersebut salah satu cara untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengaji, yang belum bisa mengaji sampai bisa mengaji dan membaca Al-Qur'an. Program pendampingan baca Qur'an tersebut melibatkan seluruh kelas X di jurusan Teknik Otomotif (TO) yang ada di sekolah SMK Negeri 6 Sukoharjo⁶.

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sudah seharusnya dipelajari setidaknya dari usia dini, baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Namun kenyataannya berdasarkan pengamatan dan pengalaman dari Guru PAI di SMK Negeri 6 Sukoharjo, masih banyak siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an dibawah rata-rata, bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca AL-Qur'an. Oleh karena itu, melihat dari kondisi yang ada, dibuatlah suatu inovasi pembelajaran yang baru untuk meningkatkan

⁶ Observasi, di SMK Negeri 6 Sukoharjo, 21 Agustus 2023.

kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yaitu Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ).

Berdasarkan hasil observasi awal dan juga latar belakang yang telah disebutkan penulis maka untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi terkait pengembangan baca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo, maka penulis tertarik untuk mengulik lebih dalam tentang masalah ini dengan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pendampingan Baca Al-Quran (P2BQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana implemetasi Program Pendampingan Baca Al-Quran (P2BQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat saat menjalankan Program Pendampingan Baca Al-Qur'an (P2BQ) di SMK Negeri 6 Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari manfaat penelitian diatas maka akan penulis kemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan Implementasi Program Pendampingan Baca Al-Qur'an Di SMK Negeri 6 Sukoharjo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Program Pendampingan Baca Al-Qur'an (P2BQ) Di SMK Negeri 6 Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya rumusan masalah diatas dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk membantu meningkatkan pengetahuan terkhusus mengenai cara membaca al-quran dengan baik dan benar serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.

2. Secara Empiris

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam pelaksanaan Program Pendampingan Baca Qur'an di SMK Negeri 6 Sukoharjo agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

- 1) Bagi guru, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman dan bahan evaluasi dalam mengajar serta menciptakan inovasi pembelajaran pada peserta didik agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi.
- 2) Bagi sekolah, sebagai masukan yang berguna bagi sekolah di SMK Negeri 6 Sukoharjo agar tetap menjalankan penggunaan Program Pendampingan Baca Qur'an agar siswa yang sebelumnya tidak bisa membaca Al'Qur'an, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.
- 3) Bagi siswa, agar peserta didik bisa lebih baik dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh pendidik dengan harapan siswa mampu mempelajari materi dengan baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam makalah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan corak penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis, dalam metode penelitian lapangan peneliti tidak dituntut memiliki keahlian yang mendalam mengenai literatur-literatur yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian lapangan sikap dan kerja peneliti sangat tergantung dengan kompetensi kerjanya ketika di lapangan saat proses pengumpulan data.

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah jenis pendekatan Fenomenologi, dalam metode keilmuan fenomenologi dapat mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya dengan tidak memanipulasi data. Aneka macam teori dan pandangan yang pernah kita terima sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari, baik dari adat, agama, ataupun ilmu pengetahuan dikesampingkan untuk mengungkap pengetahuan atau

kebenaran yang benar-benar objektif.⁷ Fenomenologi memandang objek kajiannya sebagai kebulatan yang utuh, tidak terpisah dari objek lainnya. Dengan demikian fenomenologi menuntut pendekatan yang holistik, bukan pendekatan partial, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai objek yang diamati. Hal ini menjadi suatu kelebihan pendekatan fenomenologi, sehingga banyak dipakai oleh ilmuwan-ilmuwan dewasa ini, terutama ilmuwan sosial, dalam berbagai kajian keilmuan mereka termasuk bidang kajian agama⁸.

Adapun yang menjadi kelemahan dalam pendekatan ini adalah sebagaimana tujuan dari fenomenologi untuk mendapatkan pengetahuan yang murni objektif tanpa ada pengaruh berbagai pandangan sebelumnya, baik dari adat, agama, ataupun ilmu pengetahuan, merupakan sesuatu yang absurd. Selain itu, fenomenologi memberikan peran terhadap subjek untuk ikut terlibat dalam objek yang diamati, sehingga jarak antara subjek dan objek yang diamati kabur atau tidak jelas. Dengan demikian, pengetahuan atau kebenaran yang dihasilkan cenderung subjektif, yang hanya berlaku pada kasus tertentu, situasi dan kondisi tertentu, serta dalam waktu tertentu. Dengan ungkapan lain, pengetahuan atau kebenaran yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menemukan informasi dan mencoba menggambarkan mengenai Implementasi Program Pendampingan Baca Al-Qur'an di SMKN 6 Sukoharjo. Hasil penelitian ini

⁷Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6. No. 1 (2015)., hlm. 167

⁸Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6. No. 1 (2015)., hlm. 167

akan peneliti laporkan dalam bentuk deskripsi dan menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMKN 6 Sukoharjo.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Data Primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau bisa disebut juga dengan sumber data/informasi tangan pertama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Aris Triwahyudi selaku Guru PAI SMK Negeri 6 Sukoharjo, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) ini.

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti buku, jurnal, catatan, dan dokumen⁹. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan literatur dan dokumen-dokumen yang mendukung judul penelitian.

4. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini berada di sekolah SMK Negeri 6 Sukoharjo, yang berlokasi di Dusun II, Blimbing, Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru PAI dan juga peserta didik yang terlibat dalam berlangsungnya Program Pendidikan Baca Qur'an (P2BQ).

⁹Bahrum Subagiya, "Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis" *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12. No. 3 (2023), hlm. 304.

5. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan dan dilakukan dengan cara observasi awal, dokumentasi, wawancara atau *interview*:

1) Observasi

Observasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengamatan atau peninjauan. Observasi di gunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam yang dapat langsung di amati oleh peneliti. Sehingga dalam observasi atau pengamatan peneliti mampu menemukan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dalam lingkungan yang akan dijadikan obyek penelitian.

Disini peneliti akan mengobservasi sekolah SMK Negeri 6 Sukoharjo untuk mendapatkan informasi terkait saat pembelajaran, perilaku siswa dan guru serta fenomena-fenomena apa saja yang terjadi dalam berlangsungnya Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ).

2) Dokumentasi

Cara mengumpulkan data dengan menghimpun dan menulis data yang sudah ada. Data yang didapat dari sumber disusun sedemikian rupa dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori dan kemudian dilakukan analisis perbandingan.

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan lingkungan sekolah, kegiatan di kelas saat pelaksanaan Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) berlangsung dan saat wawancara dengan Guru PAI serta siswa yang terlibat dalam berlangsungnya program ini.

3) Wawancara atau *interview*

Yaitu kegiatan dialog atau tanya jawab antara penanya (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (narasumber). Wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Wawancara terbuka adalah proses dialog atau tanya jawab yang dilakukan antara penanya dengan narasumber dengan jawaban bebas berupa pendapat atau opini dari narasumber tanpa adanya batasan jawaban, sedangkan wawancara tertutup adalah dialog antar penanya dengan narasumber dengan jawaban dibatasi yang berasal dari *interviewer*.¹⁰ Supaya jawaban dari wawancara tidak melenceng terlalu jauh dari tujuan awal, penyusunan kisi-kisi wawancara sangat dibutuhkan sebelum kegiatan dialog dimulai.

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Bapak Aris Triwahyudi selaku Guru PAI dan pencetus Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) ini, selain dari guru PAI, penulis juga mewawancarai beberapa siswa yang berpartisipasi dalam program ini.

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang di gunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

¹⁰Aditya Pratama, "Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Mata Pelajaran PAI pada Masa Covid-19 Di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat", (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hlm. 40.

tersebut untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi sendiri terbagi menjadi beberapa jenis (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologis, dan (4) triangulasi teoritis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metodologis.

Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Atau, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Sedangkan triangulasi metodologis adalah cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan
- Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

b. Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian yang telah di kumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. analisis data di lakukan setiap saat pengeumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus¹¹. Komponen yang di gambarkan ke dalam interaktif model sebagai berikut:

- Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang inti, dicari tema dan pola membuang yang tidak di perlukan. Setelah di reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penyaringan data kasar yang telah di peroleh melalui wawancara.

- Display Data

Display data atau penyajian data adalah proses merangkum hal-hal yang pokok kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga memudahkan mencari tema sentral dengan fokus yang diteliti serta mempermudah mencari makna. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah di pahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian dalam konteks sebagai satu kesatuan.

¹¹ N. Afifatus Sakiah, dan K. N. S. Effendi, “Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP” *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* Vol. 7. No. 1 (2021)., hlm. 39.

- Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses pencarian makna dari data yang di kumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema dan bentuk. Dalam penelitian ini verifikasi di lakukan dengan cara melihat kembali reduksi data ataupun display data yang sudah di lakukan selama penelitian berlangsung sehingga dalam mengambil kesimpulan tidak akan menyimpang dari data yang di analisis. Data yang di peroleh dari lapangan di reduksi untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan data yang terkait terhadap pembelajaran agama islam. Dari data yang sudah di reduksi kemudian di sajikan dalam bentuk uraian naratif kemudian di tarik kesimpulan dari data yang telah di sajikan.